

ANAK MUDA PINTAR LITERASI KEUANGAN, MASA DEPAN GEMILANG



Arief Rahman¹, Tina Lestari^{2*}, Rifqi Amrulloh³, Fredy Jayen⁴, Aulia Helmina Putri⁵, Ragiel Pangestu⁶, Pelita Ramadhaniah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin, Indonesia

arief.rahman@gmail.com¹, lestari.tn@gmail.com^{2*}, rifqi.amrulloh@gmail.com³,
fredy.jayen@gmail.com⁴, aulia.helmina@gmail.com⁵, ragiel.pangestu@gmail.com⁶,
pelita.ramadhaniah@gmail.com⁷

Submission	2024-05-04
Review	2024-06-10
Publication	2024-06-22

ABSTRAK

Financial literacy atau literasi keuangan adalah aspek yang terus digencarkan pemerintah agar masyarakat Indonesia mampu mempunyai pengetahuan finansial sesuai kebutuhan sehari-hari mereka. Pertama, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan meliputi pula aspek sikap dan perilaku. Kedua, dalam kenyataannya, literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan dan kesinambungan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien dilakukan secara bersama-sama sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini menambah ilmu pengetahuan khususnya meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan, menjadikan inspirasi bagi generasi muda tentang pentingnya literasi keuangan dan merupakan implementasi dari Kerjasama prodi dengan Forum Wartawan Ekonomi (FWE) Kalsel. FWE Kalsel Goes to Campus 2023 Kolaborasi STIE Pancasetia, melaksanakan seminar “Anak Muda Pintar Literasi Keuangan, Masa Depan Gemilang!” Seminar dengan peserta kegiatan sebanyak 100 orang mahasiswa yang juga diikuti oleh dosen, staf struktural STIE Pancasetia, dengan mitra FWE Kalsel seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bank Kalsel, dan Pertamina. Kegiatan sangat baik dan mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari seluruh peserta, kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaan serta susunan acara. Peserta menjadi lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, mengenal dan mencintai rupiah serta mengetahui produk-produk perbankan dan capaian perbankan dalam beberapa periode khususnya produk dan capaian Bank Kalsel. Pemberian langsung oleh pihak-pihak yang kompeten dibidangnya. Rekomendasi yang diberikan kiranya semakin banyak PKM yang dapat memberikan bukan hanya edukasi dengan sosialisasi, namun juga pelatihan dilakukan selain untuk membangun branding juga merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Masa Depan, Perbankan*



PENDAHULUAN

Financial literacy atau literasi keuangan adalah salah satu yang paling sering digaungkan pemerintah beberapa tahun terakhir, utamanya oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Akan tetapi, banyak orang masih belum paham pengertian literasi keuangan dan pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Literasi keuangan adalah aspek yang terus digencarkan pemerintah agar masyarakat Indonesia mampu mempunyai pengetahuan finansial sesuai kebutuhan sehari-hari mereka.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK, indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 29,7% dari tahun 2016. (Ojk, ojk, 2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal ini tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021 – 2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program 'Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat'. Pilar 2 tersebut selanjutnya menjadi salah satu acuan penyusunan arah strategis peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang dituangkan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025.

Arah strategis dalam SNLKI 2021 – 2025 disusun dengan mempertimbangkan keberlanjutan beberapa program strategis SNLKI 2013 dan SNLKI (Revisit 2017), hasil SNLIK tahun 2019, analisis SWOT dan evaluasi strategi untuk meningkatkan literasi keuangan, rekomendasi dari berbagai pihak serta implementasi kebijakan literasi keuangan di negara lain. Untuk kesinambungan, arah strategi dalam SNLKI 2021 – 2025 disusun berdasarkan 3 pilar program strategis SNLKI (Revisit 2017) yaitu Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bijak, serta Akses Keuangan. Ketiga program strategis yang menjadi dasar dari SNLKI ini disusun atas beberapa hal.

Pertama, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan meliputi pula aspek sikap dan perilaku. Kedua, dalam kenyataannya, literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan dan kesinambungan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien dilakukan secara bersama-sama sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal. (Ojk, ojk, 2023). Indikator literasi keuangan yang dibuat oleh OJK sebagai berikut: (1) Well Literate; (2) Sufficient Literate; (3) Less Literate; (4) Not Literate. Literasi keuangan

merupakan kemampuan pengelolaan keuangan yang beragam, seperti perbankan, investasi, manajemen keuangan investasi dan pembuatan anggaran. Literasi keuangan tidak sekedar berupa pengetahuan, tapi bagaimana Anda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki literasi keuangan tinggi dianggap melek finansial. Proses literasi keuangan tidak singkat, melainkan praktik yang harus dilakukan seumur hidup. Semakin muda seseorang memiliki literasi keuangan, kehidupannya akan semakin sejahtera karena pengelolaan keuangannya sudah mumpuni. Itulah mengapa anak-anak sejak usia dini sebaiknya dibekali dengan literasi keuangan sederhana, seperti menabung dan membuat anggaran. Literasi keuangan dianggap sebagai salah satu fondasi dalam kehidupan agar melek finansial. Jika literasinya tinggi, orang mampu mencapai berbagai tujuan keuangan dalam hidupnya.

Tabungan pendidikan, dana pensiun, penggunaan utang yang benar, menjalankan bisnis, dan lain-lain, semuanya bisa dilakukan secara tepat karena ada literasi keuangan. Mereka pun tidak akan bermasalah dengan uangnya di masa depan. Sebaliknya, ada pula orang yang buta finansial dan dipenuhi masalah keuangan dalam hidupnya. Mereka memiliki utang menumpuk, aset yang disita, penipuan saat berinvestasi, bahkan kebangkrutan. Buta finansial diakibatkan karena literasi keuangan yang cukup rendah, sehingga masa depan pun tidak terjamin. (okbank, 2023). Banyaknya Masyarakat yang terlilit hutang yang tidak produktif dan terjebak pada investasi bodong, merupakan salah satu dari kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap literasi keuangan. Melihat kenyataan tersedut, Forum Wartawan Ekonomi (FWE) kalsel bergerak untuk berkontribusi bersama civitas akademika STIE Pancasetia untuk meberikan pemahaman baik lieterasi keuangan Masyarakat di Banua melalui Kegiatan sehari FWE Kalse Goes to Campus STIE Pancasetia dengan tema “ Anak Muda Pintar Literasi Keuangan, Masa Depan Jadi Gemilang!”.

METODE

FWE Kalsel Goes to Campus 2023 Kolaborasi STIE Pancasetia, melaksanakan seminar “Anak Muda Pintar Literasi Keuangan, Masa Depan Gemilang!” Dengan Narasumber dari OJK Regional 9 Kalimantan, Kantor Perwakilan BI Kalsel, Bank Kalsel dan Praktisi. (Kalsel F. , 2023). FWE Kalsel bekerjasama dengan STIE Pancasetia dalam melaksanakan seminar dengan peserta kegiatan sebanyak 100 orang, kegiatan akan dilaksanakan pada: hari Senin, tanggal 02 Oktober 2023, Pukul:13.00 WITA s.d 17.00 WITA. Tempat di Kampus STIE Pancsetia Banjarbaru, Jalan Trikora, Landasan Ulin Banjarbaru.

Kegiatan ini terlaksana melalui metode yaitu sosialisasi melalui seminar 1 (satu) hari, dengan tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi: (1) Observasi sebagai tahapan awal, peserta kegiatan sebanyak 100 orang mahasiswa maupun perwakilan organisasi mahasiswa, dosen dan sturktural STIE Pancasetia; (2) Persiapan program bantuan meliputi rencana kegiatan berupa rowndown acara; (3) Dilakukan komunikasi untuk memantapkan kegiatan; (4) Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya; Registrasi peserta, pembukaan, doa, sambutan Ketua STIE Pancasetia, sambutan dari Bank Kalsel, sambutan dari OJK, sambutan Ketua FWE Kalsel, Break dan foto bersama dan yang paling terutama adalah Penyampaian Materi, disertai dengan tanya jawab serta pembagian doorprize dari mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari. peserta kegiatan sebanyak 100 orang mahasiswa maupun perwakilan organisasi mahasiswa, dosen dan sturktural STIE Pancasetia Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya; (a) Registrasi peserta, registrasi peserta dilakukan pada pukul 12.00 s.d 13.00 WITA, peserta mengisi daftar kehadiran dan mendapatkan snack; (b) Pembukaan oleh MC; (c) Sambutan pertama oleh Ketua STIE Pancasetia yang diwakili oleh kepala LPM – Bapak Dr. Sutrisno, S.E.,M.M.;(d) Sambutan kedua oleh Bapak Arief Rahman, S.E., M.M selaku Ketua FWE Kalsel; (e) Sambutan ketiga oleh Bapak Suryadi selaku Kepala Divisi Dana dan digital banking Bank Kalsel; (f) Sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Bapak Abidir Rahman, selaku Deputy Direktur MS.EPK dan Kemitraan Pemda; (g) Break dan foto bersama, serta penyerahan plakat dari STIE Pancasetia kepada OJK, BI, dan Bank Kalsel; (h) Penyampaian Materi, yang mana materi terdiri dari: Materi pertama dengan tema Cinta Bangga Paham Rupiah (Indonesia, 2023), Materi kedua dengan tema produk dan pencapaian serta digitalisasi (Kalsel B. , 2023), Materi ketiga tema mempersiapkan masa depan dengan meningkatkan literasi keuangan (Ojk, Meningkatkan Literasi Keuangan, 2023), Tanyajawab; (i) pembagian doorprize dan pembagian Souvenir; (j) Konsumsi Siang dan pembagian sertifikat kegiatan pelaksanaan; (k) Penutup. Luaran yang telah dicapai dalam penelitian ini Publikasi pada media cetak dan elektronik: <https://www.borneotrend.com/2023/10/fwe-kalsel-goes-to-campus-2023-sukses.html?m=1> (Rahman, FWE Kalsel Goes To Campus 2023 Sukses Digelar, Ratusan Anak Muda Diajak Untuk Pintar Literasi Keuangan, 2023) dan IG: FWE Kalsel, borneotrend, hallobanua, serta meningkatkan minat mahasiswa bergabung di Galery Investasi Bursa Efek Indonesia STIE Pancasetia dengan penambahan nasabah baru (akun investor).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu kegiatan sangat baik dan mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari seluruh peserta, kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaan serta susunan acara. Peserta menjadi lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, mengenal dan mencintai rupiah serta mengetahui produk-produk perbankan dan capaian perbankan dalam beberapa periode khususnya produk dan capaian Bank Kalsel. Rekomendasi yang diberikan kiranya semakin banyak PKM yang dapat memberikan bukan hanya edukasi dengan sosialisasi, namun juga pelatihan dilakukan selain untuk membangun branding juga merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini bisa lebih dibuat besar dengan melibatkan mahasiswa maupun alumni dari STIE Pancasetia.

REFERENSI

- Indonesia, B. (2023). Cinta Bangga Paham Rupiah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kalsel, B. (2023). Produk dan pencapaian serta digitalisasi perbankan. Kalsel: Bank Kalsel Banjarmasin.
- Kalsel, F. (2023, September Senin). Anak Muda Pintar Literasi.
- Keuangan, P. M. (2015). Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga. Jakarta: 254/PMK.05/2015.
- Ojk. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan. Kalsel: Ojk.

-
- Ojk. (2023, September). ojk. Retrieved from ojk: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- okbank. (2023, September). okbank. Retrieved from okbank: <https://www.okbank.co.id/id/information/news/pentingnya-literasi-keuangan-untuk-membangun-masa-depan>
- Rahman, A. (2023). borneotrend. Retrieved from borneotrend: <https://www.borneotrend.com/2023/03/bersama-stie-pancasetia-dan-bank-kalsel.html>,
- Wahit, & al, e. (2015). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia.
- World Bank. (2017). The Role of Small and Medium-sized Enterprises in the Indonesian Economy.